

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tujuan suatu perusahaan adalah salah satunya memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan suatu perusahaan sebab memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan akan diterima pemegang saham dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan tercermin dari harga yang stabil yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan.

Harga saham yang stabil dalam jangka panjang menjadi perbandingan nilai perusahaan bagi pemegang saham (investor). Para investor kini mulai melirik perusahaan manufaktur di Indonesia karena laju pertumbuhan pada perusahaan manufaktur ini mengalami kenaikan yang cukup baik. Laju pertumbuhan yang cukup baik ini dapat dilihat salah satunya dari *price book value* (PBV) yang menggambarkan perbandingan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia yang jumlah perusahaan 69 nilai perusahaan tahun 2016 dengan rata-rata 0,95 tahun 2017 dengan rata-rata 1,46 dan 2017 dengan rata-rata 1,75. Perbandingan nilai perusahaan ini juga digambarkan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang jumlah perusahaannya 42 dengan nilai perusahaan pada tahun 2016 dengan rata-rata 3,9 tahun 2017 dengan rata-rata 4,46 dan tahun 2018 dengan rata-rata 5,57 perbandinga nilai perusahaan ini juga digambarkan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industry dengan jumlah

perusahaan 43 dengan nilai perusahaan pada tahun 2016 dengan rata-rata 1,19, tahun 2017 dengan rata-rata 1,23 dan tahun 2018 dengan rata-rata 1,40. Dari ketiga gambaran perbandingan nilai perusahaan tersebut didapatkan rata-rata PBV perusahaan manufaktur dengan jumlah perusahaan 144 pada tahun 2016 sebesar 2,03 pada tahun 2017 2,38 dan tahun 2018 sebesar 4,36.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan ( PBV ) mengalami kenaikan signifikan yaitu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang berjumlah 42 perusahaan. Peningkatan PBV dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 0,51 serta tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar 1,11. Kemudian disusun perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang berjumlah 69 perusahaan. Peningkatan PBV dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 0,51 serta dari tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar 0,29. Serta perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang berjumlah 43 perusahaan mengalami peningkatan PBV dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 0,04 serta tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar 0,157.

Para investor kini mulai melirik perusahaan manufaktur di Indonesia karena laju pertumbuhan pada perusahaan manufaktur ini mengalami kenaikan yang cukup baik. Laju pertumbuhan ( PBV ) tersebut dapat dilihat dari perbandingan nilai perusahaan semua perusahaan manufaktur dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Laporan Nilai Perusahaan ( PBV )**  
**Perusahaan Manufaktur**

No	Perusahaan Manufaktur	PBV (Dalam Desimal)					
		2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	INTP	3,96	3,44	2,23	3,29	3,01	3,19
2	SMGR	4,09	2,46	1,91	1,93	2,15	2,51
3	ARNA	7,51	4,10	4,15	2,44	2,92	4,22
4	TOTO	3,19	4,81	3,26	2,50	1,88	3,13
5	ALKA	1,47	1,20	2,36	1,67	1,36	1,61
6	ALMI	0,30	0,22	0,29	0,35	0,80	0,39
7	BTON	0,68	0,53	0,64	0,54	0,91	0,66
8	PICO	0,40	0,29	0,49	0,46	0,49	0,43
9	BUDI	0,48	0,26	0,34	0,35	0,36	0,36
10	EKAD	1,54	1,16	0,79	0,75	0,82	1,01
11	INCI	0,32	0,36	0,25	0,28	0,39	0,32

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari data sampel diatas dapat kita lihat bagaimana kondisi nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Dimana kondisi PBV di setiap perusahaan manufaktur ada yang mengalami peningkatan maupun penurunan yang drastis selama periode tertentu, Kenaikan atau penurunan ini dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal dari perusahaan tersebut, seperti pada PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk (INTP) pada tahun 2014 PBV sebesar 3,96 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 PBV sebesar 0,52 namun pada tahun 2016 juga mengalami penurunan PBV sebesar 1,21 tapi pada tahun 2017 PBV mengalami

peningkatan PBV sebesar 1,06 dan pada tahun 2018 PBV mengalami penurunan lagi sebesar 0,28. Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan bisa mengalami kenaikan bahkan penurunan. Kenaikan atau penurunan ini dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal dari perusahaan.

Menurut **Nurlela dan Islahuddin (2018:110)** Perusahaan dalam perkembangannya akan selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industry manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan jangka pendek yaitu mendapatkan laba maksimal dengan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. **Raharjo dan Oemar (2016:88)** Nilai perusahaan ini akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham, nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi

Perusahaan yang berada pada pertumbuhan nilai perusahaan yang tinggi membutuhkan produktif pengolahan sumberdaya yang sangat signifikan, produktif pegolahan sumberdaya dapat diketahui dari laporan keuangan suatu

perusahaan yang digunakan sebagai alat komunikasi data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. **Hery (2016:167)** Pada mulanya laporan keuangan bagi perusahaan hanya sebagai “ alat penguji “ dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan dijadikan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dari hasil analisa tersebut pihak-pihak berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Menurut **Sujarweni (2015:218)** semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecendrungan menggunakan modal yang semakin besar, hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya.

Menurut **Atmaja (2017:22)** Struktur kepemilikan perusahaan adalah proporsi kepemilikan saham di dalam perusahaan. Kepemilikan institusional secara mayoritas akan mengurangi kemungkinan perusahaan untuk diakuisisi, sehingga meningkatkan keinginan manajer untuk memperbesar kepemilikan pada perusahaan. Bagian hak kepemilikan saham manajerial ini diberikan oleh pemegang saham dengan harapan bahwa para pengelola perusahaan dapat lebih memiliki *sense of belonging* sehingga loyalitas, dedikasi, dan produktivitasnya bias lebih meningkat terhadap perusahaan. Yang pada akhirnya mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham.

Menurut **Fitria (2015:117)** Perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggungjawab social dapat menambah nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri di mata investor, karena perusahaan yang melakukan tanggungjawab social mencerminkan bahwa perusahaan tersebut akan terus berkembang dan berkelanjutan para investor akan lebih mengapresiasi perusahaan yang mengungkapkan CSR di bandingkan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR, oleh karena itu ketika para investor tidak merespon positif atas kinerja keuangan perusahaan, pengungkapan CSR di anggap mampu memberikan nilai lebih di mata investor atas keberlanjutan dari perusahaan tersebut. Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan (annual report) memperkuat citra perusahaan dan menjadi sebagai salah satu pertimbangan yang diperhatikan investor maupun calon investor memilih tempat investasi karena menganggap bahwa perusahaan tersebut memberikan citra (image) kepada masyarakat, bahwa perusahaan tidak lagi hanya mengejar profit semata tetapi sudah memperhatikan lingkungan dan masyarakat.

Menurut **Harap (2014:131)** Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik

perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Penelitian yang dilakukan **Oktaviani (2017)** Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV. Namun dalam penelitian **Israel (2018)** ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan sebaiknya menjaga keadaan struktur modal dan memperhatikan ukuran perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham dan berdampak pada nilai perusahaan. Dan dalam penelitian **Lumoly (2018)** Hasil penelitian menunjukkan secara persial variabel likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Dalam penelitian **Saputra (2018)** Hasil hipotesis menunjukkan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun dalam penelitian **Yuniati (2016)** ada pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan manufaktur, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,205. Dan menurut **Dewi (2017)** variabel yang tidak mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional, nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksi dengan Tobin's Q.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **Siti Sapia Latupono (2015)** yang berjudul Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan, menyatakan bahwa: semakin tinggi pengungkapan CSR yang dilakukan, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi, dengan adanya

pengungkapan CSR, maka stakeholder akan memberikan apresiasi positif yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham perusahaan. Peningkatan ini akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Penelitian **Sari (2018)** menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian **Iqbal (2018)** bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **Ayu Oktyas Putri (2015)** yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan: hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan atau dengan kata lain semakin besar kinerja keuangan, maka akan semakin meningkat nilai perusahaan.

Dari permasalahan di atas penulis mengangkat judul **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah yang ada:

1. Adanya perbedaan informasi antara manajer dan investor.
2. Minimnya pengetahuan yang pasti tentang peningkatan nilai perusahaan.
3. Nilai perusahaan dalam suatu perusahaan manufaktur menjadi tolak ukur penting dalam sebuah perusahaan.



4. Nilai perusahaan akan mengalami penurunan pada perusahaan manufaktur apabila adanya pergantian struktur kepemilikan perusahaan.
5. Perusahaan harus dapat mempertahankan suatu nilai perusahaan untuk perkembangan pada perusahaan manufaktur.
6. Adanyaperan struktur kepemilikan terhadap peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
7. Adanya pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
8. Ukuran perusahaan sangat menentukan proporsi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
9. Adanya ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan *corporate social responsibility* akan menjadi tolak ukur nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
10. Ukuran perusahaan akan merubah proporsi pengaruh struktur kepemilikan, dan CSR terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka pembahasan selanjutnya dalam penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018?
5. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018?
6. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel control pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018?

7. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sebagai *variable control* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018?
8. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018?
9. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai *variable control* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018?

## **1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.

4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
5. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
6. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018 .
7. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sebagai variable control pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
8. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
9. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variable kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.

### **1.5.2 Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah

1. Bagi akademik

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya disamping sebagai sarana untuk menambah wawasan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dijadikan sebagai acuan bagi rekan peneliti lain dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topik terhadap nilai perusahaan.